



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 26364-26376

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2014 – 2024

Gema Aidil Hafiz, Shelby Virby

Program Studi Manajemen Program Sarjana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

gemaaidil63@gmail.com, shelby01364@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT Bank BTPN Syariah, Tbk. periode 2014–2024, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linier berganda, berdasarkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan bank tersebut yang diolah menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t*-hitung sebesar $-1,573786$ lebih kecil dari *t*-tabel $2,364$ dan nilai probabilitas $0,1595$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Variabel BOPO terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t*-hitung sebesar $-6,617505$ lebih besar dari *t*-tabel $2,364$ dan nilai probabilitas $0,0003$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sementara itu, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai *t*-hitung sebesar $-1,613189$ lebih kecil dari *t*-tabel $2,364$ dan nilai probabilitas $0,1507$ lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hasil uji simultan (uji *F*) menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan NPF secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan nilai *f*-hitung sebesar $15,51074$ lebih besar dari *f*-tabel $4,35$ dan nilai probabilitas $0,001784$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional (BOPO) merupakan faktor dominan yang memengaruhi profitabilitas bank dibandingkan FDR dan NPF secara individual.

Kata kunci: FDR, BOPO, NPF, ROA

1. Latar Belakang

Sektor perbankan syariah telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik di tingkat nasional maupun internasional. Perbankan syariah adalah sistem lembaga keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip Syariah Islam, yang menerapkan konsep pembagian untung dan rugi dalam kegiatan perantara keuangan serta menekankan larangan riba (Susanti, 2023). Keberadaan sistem keuangan syariah menjadi alternatif penting dalam sistem keuangan modern karena mampu menawarkan model pembiayaan yang lebih berkeadilan serta berbasis pada kegiatan ekonomi riil. Salah satu faktor pendorong pertumbuhan pesat sektor keuangan berbasis syariah di tingkat global adalah tingginya permintaan masyarakat atas layanan keuangan yang sesuai dengan standar syariah. Karena itu, perbankan syariah kini menjadi salah satu industri terpenting dalam mendorong inklusi keuangan dan menjaga stabilitas sistem keuangan di banyak negara.

Di Indonesia, bisnis perbankan syariah juga terus berkembang dari tahun ke tahun. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, pada akhir tahun 2024, pangsa pasar perbankan syariah nasional mencapai 7,72%, didukung oleh total aset perbankan syariah sebesar Rp980,30 triliun, yang mencatat kenaikan sebesar 9,98% dibandingkan tahun sebelumnya (OJK, 2025). Pertumbuhan ini menggambarkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan perbankan syariah yang terus bertambah. Meskipun industri perbankan syariah mencatat pertumbuhan yang relatif baik, sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan kinerja keuangan dan profitabilitasnya di saat persaingan di sektor perbankan semakin ketat (Jusuf et al., 2021).

Profitabilitas merupakan sebuah indikator kunci untuk menilai kinerja keuangan sebuah bank. Profitabilitas sebuah bank mencerminkan kemampuannya dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh asetnya.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return on Assets* (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2014 – 2024

Dalam penelitian perbankan, Return on Assets (ROA) sering digunakan sebagai ukuran profitabilitas sebuah bank. Indikator ini menunjukkan seberapa besar laba yang dapat diperoleh bank dari seluruh asetnya. Nilai ROA mencerminkan kemampuan bank untuk memanfaatkan asetnya guna memperoleh laba (Maulla dan Wirman, 2022). Dengan demikian, ROA sering digunakan sebagai indikator penting dalam mengevaluasi kesuksesan keuangan bank.

Nilai ROA pada bank biasanya dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal perusahaan. Dalam konteks bank syariah, di antara rasio keuangan yang umum digunakan dalam perbankan syariah untuk menganalisis unsur-unsur yang memengaruhi ROA antara lain Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), serta rasio efisiensi operasional yang dikenal sebagai Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio FDR menunjukkan seberapa mampukah sebuah bank menyalurkan dana publik berupa pembiayaan kepada nasabahnya. Rasio ini juga menunjukkan kinerja bank menjadi perantara dalam mengarahkan dana guna mendorong kegiatan ekonomi masyarakat. (Astuti, 2022).

Terlebih lagi, ROA suatu bank dapat sangat bergantung pada kualitas pembiayaan yang diberikan. Rasio Non Performing Financing (NPF) adalah satu dari indikator yang digunakan dalam perbankan syariah untuk mengevaluasi kualitas pembiayaan. Rasio NPF mengukur jumlah pembiayaan bermasalah di sebuah bank syariah dan berfungsi sebagai indikator risiko pembiayaan bank tersebut. Rasio NPF yang tinggi mengindikasikan bahwa sejumlah transaksi pembiayaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran kembali sehingga dapat berdampak pada penurunan pendapatan bank. Kondisi tersebut juga dapat meningkatkan biaya pencadangan kerugian pembiayaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi besaran ROA pada bank (Jusuf et al., 2021).

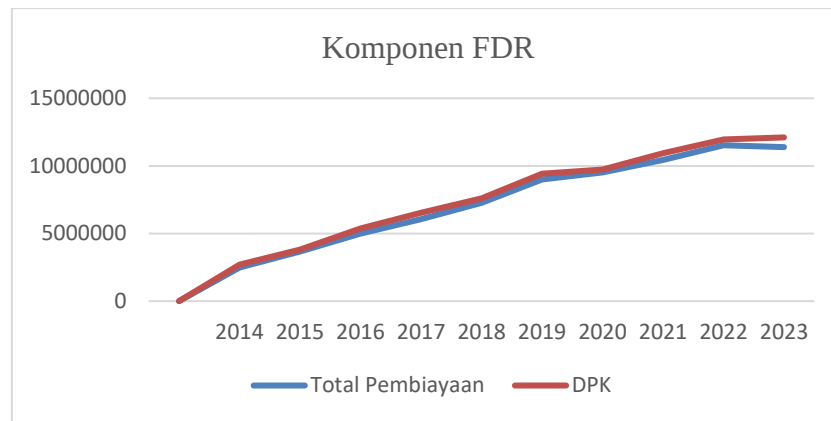
ROA sebuah bank syariah tidak hanya ditentukan dari faktor-faktor risiko pembiayaan, tetapi juga ditentukan dari efisiensi operasional bank tersebut. Efisiensi operasional sebuah bank diukur melalui rasio BOPO, yaitu perbandingan antara total biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini menunjukkan seberapa baik bank mengendalikan beban operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Kinerja operasional bank dalam menghasilkan laba lebih efisien jika rasio BOPO lebih rendah. Di sisi lain, rasio BOPO yang besar menandakan biaya operasional bank relatif tinggi sehingga dapat menurunkan ROA pada perusahaan (Maulla dan Wirman, 2022).

BTPN Syariah merupakan satu dari bank syariah yang telah memberikan kontribusi penting bagi pertumbuhan sektor perbankan syariah di Indonesia. Bank ini memiliki fokus pada pemberdayaan masyarakat prasejahtera produktif melalui pembiayaan usaha mikro berbasis kelompok. Model bisnis yang dijalankan oleh Bank BTPN Syariah menjadikannya berbeda dari bank syariah lainnya, terutama dalam hal segmentasi nasabah yang dilayani. Berdasarkan laporan keuangan perusahaan Bank BTPN Syariah, dapat dilihat beberapa aspek sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Komponen Perhitungan FDR PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)
2014	2.499.087	2.707.504
2015	3.678.027	3.809.967
2016	4.996.812	5.387.564
2017	6.053.273	6.538.405
2018	7.277.163	7.605.288
2019	8.999.574	9.428.293
2020	9.522.866	9.741.447
2021	10.443.469	10.929.735
2022	11.527.463	11.950.828
2023	11.387.861	12.107.319
2024	10.171.759	11.690.586

Sumber: data diolah penulis



Gambar 1. 1

Grafik Komponen Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

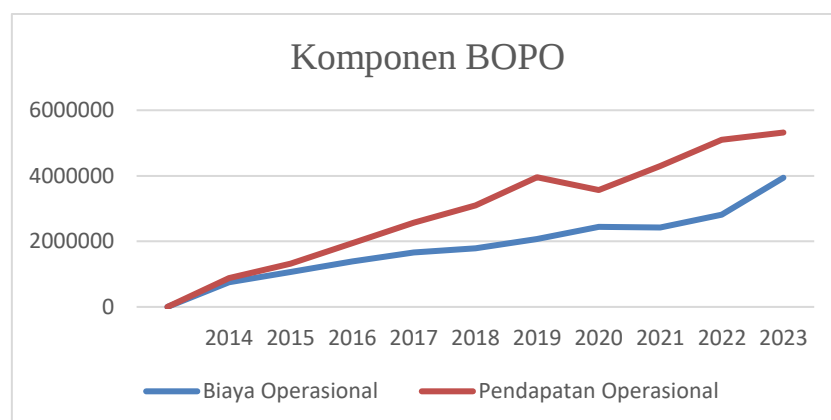
Kedua komponen menunjukkan tren pertumbuhan yang konsisten sejak 2014 hingga puncaknya pada 2022 (pembiayaan Rp11,53 triliun dan DPK Rp11,95 triliun), namun pada 2023–2024 total pembiayaan justru menurun sementara DPK masih relatif tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa, jika dibandingkan dengan pendanaan dari pihak ketiga pada tahun-tahun sebelumnya, aktivitas pemberian pembiayaan bank tersebut mulai melambat

Tabel 1. 2

Komponen Perhitungan BOPO PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Biaya Operasional (jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (jutaan rupiah)
2014	751.622	876.183
2015	1.070.219	1.320.303
2016	1.386.238	1.941.067
2017	1.658.438	2.566.699
2018	1.790.194	3.092.743
2019	2.070.443	3.951.507
2020	2.442.216	3.561.856
2021	2.421.512	4.301.542
2022	2.814.544	5.094.996
2023	3.941.629	5.320.698
2024	3.587.343	4.937.998

Sumber: data diolah penulis



Gambar 1. 2 Grafik Komponen Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.13370>

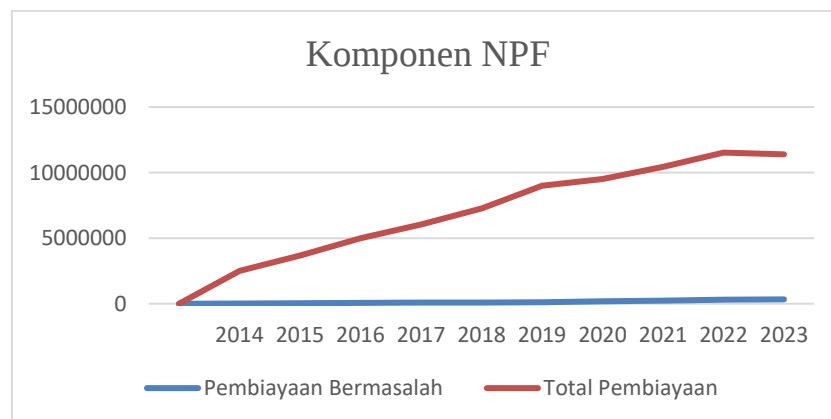
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Pendapatan operasional secara umum tumbuh lebih cepat daripada biaya operasional pada periode 2014–2019, menandakan efisiensi operasional yang membaik. Namun sejak 2020 biaya operasional kembali meningkat tajam relatif terhadap pendapatan, terutama pada 2023 yang mengindikasikan efisiensi operasional bank sedikit menurun pada tahun-tahun terakhir dibanding periode 2017–2019.

Tabel 1. 3
Komponen Perhitungan NPF PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)
2014	21.304	2.499.087
2015	45.878	3.678.027
2016	76.403	4.996.812
2017	100.831	6.053.273
2018	100.882	7.277.163
2019	122.670	8.999.574
2020	182.084	9.522.866
2021	247.254	10.443.469
2022	305.280	11.527.463
2023	334.215	11.387.861
2024	381.431	10.171.759

Sumber: data diolah penulis



Gambar 1. 3 Grafik Komponen Non Performing Financing (NPF) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

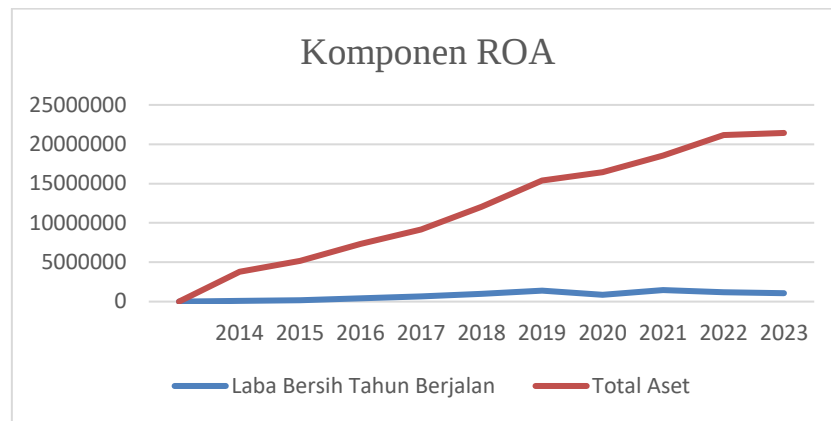
Nilai pembiayaan bermasalah terus meningkat, dari Rp21,3 miliar (2014) menjadi Rp381,4 miliar (2024), dan peningkatan ini jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total pembiayaan pada beberapa tahun terakhir. Dari komponen tersebut, menunjukkan bahwa risiko tersebut telah meningkat dalam tahun-tahun terakhir meskipun secara nominal masih berada pada level yang relatif terkendali.

Tabel 1. 4
Komponen Perhitungan ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan (jutaan rupiah)	Total Aset (jutaan rupiah)
2014	98.942	3.780.498
2015	169.206	5.189.013
2016	412.495	7.323.347
2017	670.182	9.156.522

2018	965.311	12.039.275
2019	1.399.634	15.383.038
2020	854.614	16.435.005
2021	1.465.005	18.543.856
2022	1.179.580	21.161.976
2023	1.080.588	21.435.366
2024	1.061.160	21.747.580

Sumber: data diolah penulis



Gambar 1. 4 Grafik Komponen Return on Assets (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Total aset perusahaan tumbuh secara konsisten dan signifikan sepanjang periode, dari Rp3,78 triliun (2014) menjadi Rp21,75 triliun (2024). Namun pertumbuhan laba bersih tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan aset — laba sempat mencapai puncaknya pada 2019 (Rp1,4 triliun) lalu berfluktuasi dan cenderung menurun pada 2020–2024. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun aset perusahaan terus meningkat, efisiensinya dalam menghasilkan laba dari total asetnya cenderung menurun dalam beberapa waktu terakhir.

Berdasarkan seluruh komponen tersebut, diperoleh hasil perhitungan untuk masing-masing rasio. Secara ringkas, ROA mengalami penurunan signifikan dari 9,10% (2019) menjadi 5,20% (2020) dan cenderung stagnan di kisaran 4,88%–5,57% hingga 2024, meskipun BOPO masih terjaga pada level yang relatif efisien di bawah 80%. Pada saat yang bersamaan, NPF menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dan tidak terhenti, yakni dari 1,91% (2020) terus merangkak naik hingga mencapai 3,75% (2024). Sementara itu, FDR mengalami penurunan cukup tajam ke level 87,01% (2024), yang mengindikasikan adanya perlambatan dalam penyaluran pembiayaan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan empiris yang relevan: apakah ROA lebih banyak dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang tercermin dari NPF, ataupun juga dipengaruhi oleh penyaluran pembiayaan yang tercermin dari FDR, ataupun dipengaruhi oleh efisiensi operasional bank yang tercermin dari BOPO? Pola yang tidak seragam antarvariabel inilah yang menjadi salah satu motivasi utama dilakukannya penelitian ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana berbagai rasio keuangan memengaruhi ROA. Menurut Yayan dan Ayuningtyas (2024), rasio BOPO secara signifikan memengaruhi ROA di industri perbankan syariah Indonesia, namun FDR dan NPF tidak memiliki pengaruh serupa terhadap ROA bank syariah. Berdasarkan penelitian lain oleh Kusumaningrum dan Maika (2024), FDR tidak memengaruhi ROA bank syariah, sedangkan BOPO memengaruhi ROA. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa faktor signifikan yang memengaruhi ROA bank syariah adalah efisiensi operasional.

Namun demikian, penelitian lain menghasilkan temuan yang bertentangan. Menurut Jusuf et al. (2021) NPF memberikan pengaruh negatif pada ROA. Sementara itu, Setiawan dan Senjiati (2024) menemukan bahwa NPF tidak memengaruhi ROA, sedangkan FDR memberikan pengaruh positif pada ROA. Perbedaan tersebut membuktikan jika hubungan FDR, BOPO, NPF, dan ROA masih menghasilkan temuan yang tidak konsisten, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut.

Studi-studi sebelumnya menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) mengenai pengaruh rasio keuangan pada ROA. Mayoritas penelitian sebelumnya membahas beberapa bank syariah secara agregat atau didasarkan pada data dari seluruh sektor perbankan syariah. Sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan objek penelitian berupa beberapa bank syariah secara agregat atau menggunakan data industri perbankan syariah secara keseluruhan. Penelitian yang secara khusus mengkaji satu bank syariah tertentu dengan periode penelitian yang relatif panjang masih terbatas. Padahal, Analisis yang lebih mendetail terhadap satu bank tertentu bisa memperdalam pemahaman mengenai dinamika kinerja keuangannya (Maulla dan Wirman, 2022).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen, yaitu FDR, BOPO, dan NPF terhadap variabel dependen yaitu ROA pada PT Bank BTPN Syariah, Tbk. periode 2014–2024.

Menurut Sugiyono (2023:16) penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai “penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya, dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif untuk menguji hipotesis tersebut”. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengukuran numerik terhadap fenomena sosial atau ekonomi yang dapat diobservasi secara empiris, dengan hasil yang diharapkan berupa kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Lebih lanjut, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian asosiatif kausal (causal associative research), yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi korelasi, tetapi juga menguji arah hubungan dan kekuatan pengaruh antarvariabel secara empiris. Dengan kata lain, penelitian ini akan menguji apakah FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh terhadap ROA pada bank syariah yang menjadi objek penelitian

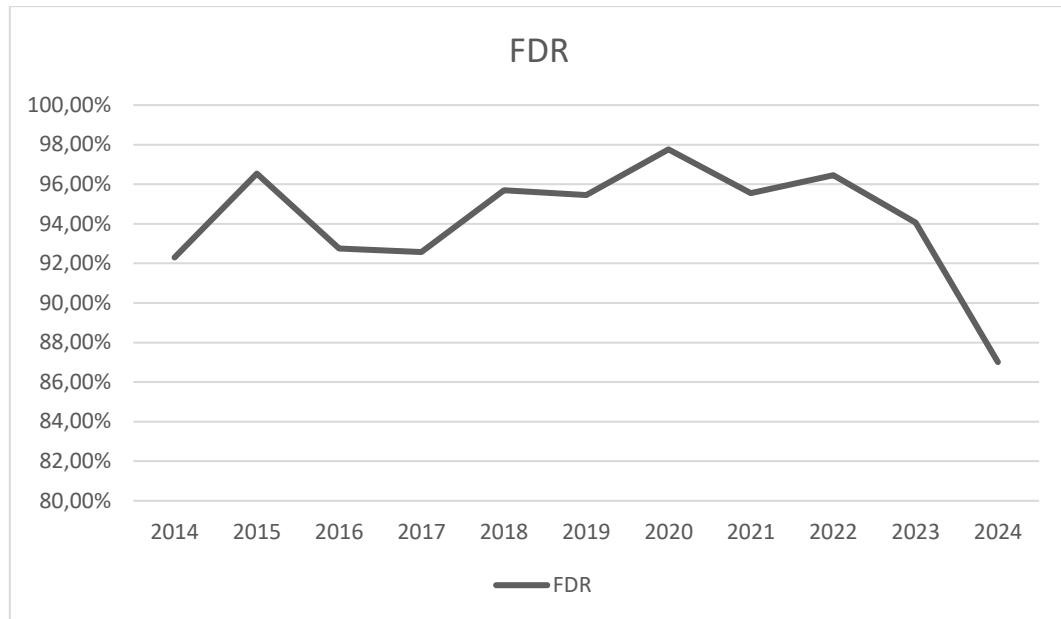
3. Hasil dan Diskusi

Perhitungan FDR

Tabel 4. 1
Perhitungan Rasio FDR PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)	DPK (jutaan rupiah)	FDR %	Trend%
2014	2.499.087	2.707.504	92,30%	
2015	3.678.027	3.809.967	96,54%	4,24
2016	4.996.812	5.387.564	92,75%	-3,79
2017	6.053.273	6.538.405	92,58%	-0,17
2018	7.277.163	7.605.288	95,69%	3,11
2019	8.999.574	9.428.293	95,45%	-0,24
2020	9.522.866	9.741.447	97,76%	2,31
2021	10.443.469	10.929.735	95,55%	-2,21
2022	11.527.463	11.950.828	96,46%	0,91
2023	11.387.861	12.107.319	94,06%	-2,40
2024	10.171.759	11.690.586	87,01%	-7,05

Sumber: data diolah penulis



Gambar 4. 1 Grafik Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

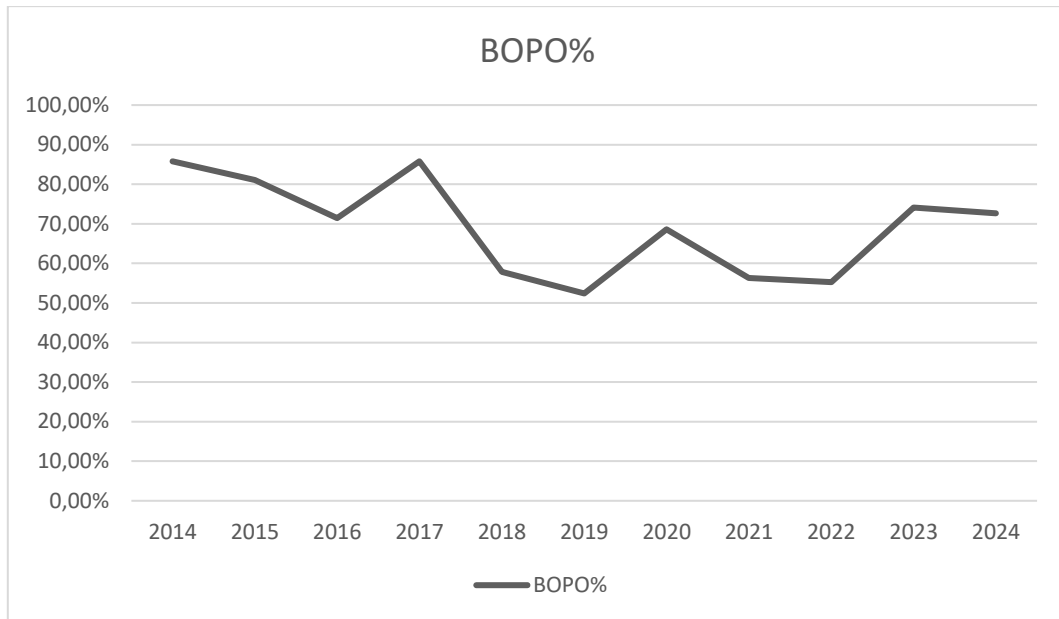
Dari 2014 (92,30%) hingga 2020, FDR BTPN Syariah bergerak dalam kisaran sekitar 92%–98%, menunjukkan strategi agresif dalam menyalurkan pembiayaan sejalan dengan pertumbuhan pendapatan bank. Setelah 2020–2022 yang masih di atas 95%, FDR turun ke 94,06% (2023) dan kemudian turun lebih signifikan ke 87,01% (2024)

Perhitungan BOPO

Tabel 4. 2
Perhitungan Rasio BOPO PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Biaya Operasional (jutaan rupiah)	Pendapatan Operasional (jutaan rupiah)	BOPO%	Trend%
2014	751.622	876.183	85,78%	
2015	1.070.219	1.320.303	81,06%	-4,72
2016	1.386.238	1.941.067	71,42%	-9,64
2017	1.658.438	2.566.699	85,78%	14,36
2018	1.790.194	3.092.743	57,88%	-27,90
2019	2.070.443	3.951.507	52,40%	-5,48
2020	2.442.216	3.561.856	68,57%	16,17
2021	2.421.512	4.301.542	56,29%	-12,38
2022	2.814.544	5.094.996	55,24%	-1,05
2023	3.941.629	5.320.698	74,08%	18,84
2024	3.587.343	4.937.998	72,65%	-1,43

Sumber: data diolah penulis



Gambar 4. 2 Grafik Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

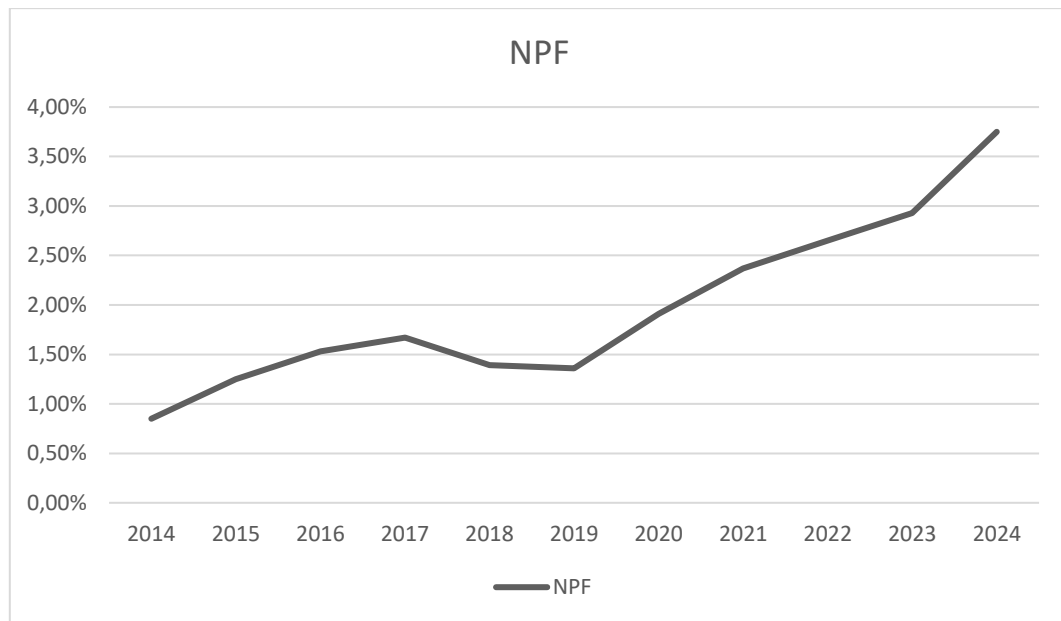
Pada periode, 2014 BOPO (85,78%), lalu turun tajam ke 71,42% (2016) dan bahkan sempat sangat rendah di 57,88% (2018) dan 52,40% (2019), yang menandakan efisiensi operasional yang kuat. Setelah itu, BOPO bergerak naik turun namun tetap di bawah 85% (sekitar 55%–74%), menunjukkan bahwa bank mampu menjaga efisiensi operasional meski terjadi fluktuasi biaya dan pendapatan, namun masih berada dalam batas yang relatif aman dari sisi profitabilitas

Perhitungan NPF

Tabel 4. 3
Perhitungan Rasio NPF PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Pembiayaan Bermasalah (jutaan rupiah)	Total Pembiayaan (jutaan rupiah)	NPF%	Trend%
2014	21.304	2.499.087	0,85%	
2015	45.878	3.678.027	1,25%	0,40
2016	76.403	4.996.812	1,53%	0,28
2017	100.831	6.053.273	1,67%	0,14
2018	100.882	7.277.163	1,39%	-0,28
2019	122.670	8.999.574	1,36%	-0,03
2020	182.084	9.522.866	1,91%	0,55
2021	247.254	10.443.469	2,37%	0,46
2022	305.280	11.527.463	2,65%	0,28
2023	334.215	11.387.861	2,93%	0,28
2024	381.431	10.171.759	3,75%	0,82

Sumber: data diolah penulis



Gambar 4. 3 Grafik Non Performing Financing (NPF) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

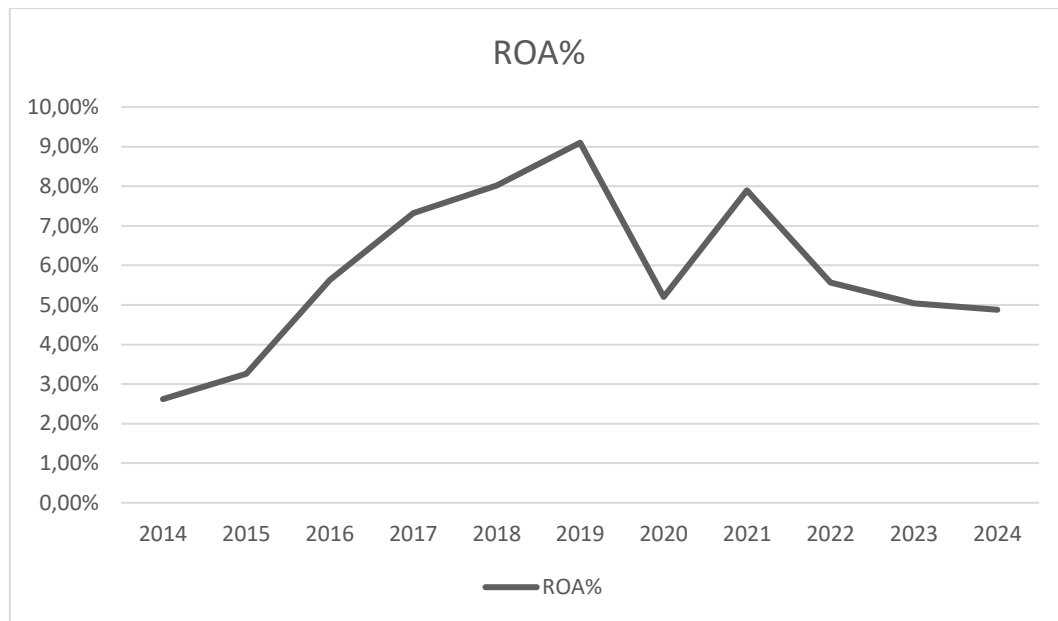
Pada awal periode (2014–2015) NPF masih sangat rendah (0,85%–1,25%), menunjukkan kualitas pembiayaan sangat sehat dan risiko kredit kecil. Secara bertahap NPF naik menjadi 1,53%–1,91% (2016–2018), lalu terus meningkat ke level 2,37%–3,75% pada 2020–2024

Perhitungan ROA

Tabel 4. 4
Perhitungan Rasio ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Tahun	Laba Bersih Tahun Berjalan (jutaan rupiah)	Total Aset (jutaan rupiah)	ROA%	Trend%
2014	98.942	3.780.498	2,62%	
2015	169.206	5.189.013	3,26%	0,64
2016	412.495	7.323.347	5,63%	2,37
2017	670.182	9.156.522	7,32%	1,69
2018	965.311	12.039.275	8,02%	0,70
2019	1.399.634	15.383.038	9,10%	1,08
2020	854.614	16.435.005	5,20%	-3,90
2021	1.465.005	18.543.856	7,90%	2,70
2022	1.179.580	21.161.976	5,57%	-2,33
2023	1.080.588	21.435.366	5,04%	-0,53
2024	1.061.160	21.747.580	4,88%	-0,16

Sumber: data diolah penulis



Gambar 4. 4 Grafik Return on Assets (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk. periode 2014–2024

Pada awal periode (2014–2015) ROA meningkat dari 2,62% ke 3,26%, menunjukkan perbaikan efisiensi dan kinerja keuangan. Setelah itu, ROA terus naik hingga mencapai puncak sekitar 8–9% (2018–2019), yang menandakan periode sangat menguntungkan dengan laba besar relatif terhadap aset, lalu kemudian turun ke kisaran 4,88%–5,57% pada 2020–2024

Uji Normalitas

Berdasarkan output histogram normalitas residual yang diperoleh dari EViews 13, hasil pengujian menampilkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 3,293336 dengan nilai probabilitas sebesar 0,192691. Oleh karena nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,192691 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa residual model regresi dalam penelitian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil output EViews 13, diperoleh nilai *Centered VIF* untuk masing-masing variabel sebagai berikut: FDR (X_1) sebesar 1,558496; BOPO (X_2) sebesar 1,295217; dan NPF (X_3) sebesar 1,398407. Ketiga nilai *Centered VIF* tersebut jauh di bawah batas kritis 10, sehingga bisa dikatakan bahwa variabel-variabel independen dalam model regresi ini tidak menunjukkan multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output EViews 13, diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 9,935112 dengan nilai probabilitas *Chi-Square*(9) sebesar 0,3558. Oleh karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,3558 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka bisa dikatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil output EViews 13, diperoleh nilai *Obs*R-squared* sebesar 3,838867 dengan nilai probabilitas *Chi-Square*(2) sebesar 0,1467. Oleh karena nilai probabilitas *Obs*R-squared* sebesar 0,1467 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, dapat dikatakan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dari output EViews 13 menggunakan metode Ordinary Least Squares (OLS), berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda:

$$ROA = 36,96792 - 0,001822 \text{ FDR} - 0,001894 \text{ BOPO} - 0,609789 \text{ NPF} + \varepsilon$$

Persamaan regresi linier berganda untuk setiap koefisien regresi dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta 36,96792 berarti jika semua variabel independen (FDR, BOPO, dan NPF) bernilai nol, maka nilai ROA Bank BTPN Syariah diperkirakan sebesar 36,96792%. Meskipun secara statistik nilai ini signifikan (nilai probabilitas $0,0200 < 0,05$), namun interpretasi ini bersifat matematis dan tidak selalu memiliki makna praktis dalam konteks perbankan, karena dalam kondisi nyata ketiga variabel tidak mungkin bernilai nol secara bersamaan.

Koefisien regresi FDR sebesar $-0,001822$ menunjukkan hubungan negatif antara FDR dan ROA. Artinya, jika FDR naik satu satuan, ROA akan menurun sebesar $0,001822$, dengan asumsi variabel lain bersifat konstan (*ceteris paribus*). Hal ini menyiratkan bahwa ROA bank syariah cenderung menurun ketika rasio FDR naik.

Koefisien regresi BOPO sebesar $-0,001894$ menunjukkan hubungan negatif antara BOPO dan ROA. Artinya, jika BOPO naik satu satuan akan diikuti oleh penurunan ROA sebesar $0,001894$, dengan asumsi variabel lain konstan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional bank menurun seiring dengan meningkatnya rasio BOPO, yang pada gilirannya membatasi kemampuannya untuk menghasilkan laba.

Koefisien regresi NPF sebesar $-0,609789$ menunjukkan hubungan negatif yang relatif kuat antara NPF dan ROA. Artinya jika NPF naik satu satuan akan mengakibatkan penurunan ROA sebesar $0,609789\%$, dengan asumsi variabel lain konstan. Hal ini menyiratkan bahwa beban yang ditanggung bank akan meningkat seiring dengan jumlah pembiayaan bermasalah.

Uji t (parsial)

Variabel FDR memperoleh nilai *t* hitung sebesar $-1,573786 < t_{\text{tabel}} 2,364$, dan nilai probabilitas sebesar $0,1595 > \alpha = 0,05$, maka H_{01} diterima, H_{a1} ditolak. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Variabel BOPO memperoleh nilai *t* hitung sebesar $-6,617505 > t_{\text{tabel}} 2,364$, dan nilai probabilitas $0,0003 < \alpha = 0,05$, maka H_{02} ditolak, H_{a2} diterima. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA.

Variabel NPF memperoleh nilai *t* hitung sebesar $-1,613189 < t_{\text{tabel}} 2,364$, dan nilai probabilitas $0,1507 > \alpha = 0,05$, maka H_{03} diterima, H_{a3} ditolak. Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA.

Uji F (simultan)

Berdasarkan hasil output EViews 13, diperoleh nilai f_{hitung} sebesar $15,51074 > f_{\text{tabel}} 4,35$ dan nilai probabilitas $0,001784 < \alpha = 0,05$, maka H_{04} ditolak, H_{a4} diterima. Oleh karena itu, bisa dikatakan bahwa secara simultan FDR, BOPO, dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil output EViews 13, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,813197$. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar $0,813197$ menampilkan bahwa sebesar $81,32\%$ variasi yang terjadi pada variabel ROA mampu dijelaskan bersama oleh variabel FDR, BOPO, dan NPF. Adapun sisanya sebesar $18,68\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4. Kesimpulan

Dari temuan pengujian dan pembahasan tentang pengaruh variabel independen yaitu FDR, BOPO, dan NPF terhadap ROA Bank BTPN Syariah periode 2014–2024, dapat diperoleh sejumlah kesimpulan dari penelitian ini, di antaranya: 1). Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank BTPN Syariah periode 2014–2024, 2). Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap ROA Bank BTPN Syariah periode 2014–2024, 3). Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap ROA Bank BTPN Syariah periode 2014–2024, 4). Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa FDR, BOPO, dan NPF secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank BTPN Syariah periode 2014–2024

Referensi

1. Achmadi. (2025). *Pengantar Manajemen*. Pena Persada Kerta Utama
2. Andhani, D. (2025). *Manajemen Keuangan*. Mafy
3. Arisandi, B. (2022). Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Sumbawa. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(3), 171-182.
4. Astuti, R. P. (2022). Pengaruh CAR, FDR, NPF dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2018–2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 3213–3223.
5. Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/1/PBI/2004 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
6. Bank Indonesia. (2006). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate*.
7. Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Bank Indonesia.
8. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk. 2014-2024. Laporan Tahunan (<https://www.btpnsyariah.com>)
9. Desriyuni, G. D., Wulandhari, K., Puspita, D., Jasmine, & Yulaeli, T. (2023). Faktor-faktor rasio keuangan meliputi: Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan rasio investasi, berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan (literature review manajemen keuangan). *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 131–155.
10. Fachri, M. F., & Mahfudz. (2021). Analisis pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR terhadap ROA (Studi pada bank umum syariah di Indonesia periode 2016–2019). *Diponegoro Journal of Management*, 10(1), 1–10.
11. Hasibuan, A. A., Zulpahmi, Z., Wahyudin, N., & Nurlaila, A. (2022). The Effect Of Financing To Deposit Ratio (FDR), Non-Performing Financing (NPF), Capital Adequacy Ratio (CAR), Operating Expenses And Operating Income (BOPO) On ROA In Islamic Commercial Ban. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 7(2), 289-308.
12. Ismail. (2017). *Manajemen perbankan: Dari teori menuju aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
13. Jati, W., Oktrima, B., & Ariyanti, E. (2022). Pengaruh Net Interest Margin (Nim) Dan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Asset (Roa) Pada Pt Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah Swara Manajemen*, 2(4), 509-518.
14. Jusuf, Z. A., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2016-2020). *Jurnal EMBA*, 9(4), 923-934.
15. Karmiyati, S. (2025). *Manajemen Keuangan*. Mafy
16. Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana
17. Kasmir. (2023). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
18. Kharazi, M. K. M. (2022). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2018-2022). *SYARIAH: Journal of Islamic Law*, 4(2), 52-67.
19. Khasanah, U., A'yun, I. Q., Afandi, M. A., & Maestri, S. S. (2022). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2), 362-378.
20. Kusumaningrum, T. A., & Maika, M. R. (2024). Pengaruh beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan financing to deposit ratio (FDR) terhadap profitabilitas (ROA) bank Bukopin Syariah periode 2015–2022. *Jurnal Tabarru: Islamic Banking and Finance*, 7(1), 451-462.
21. La Difa, C. G., Setyowati, D. H., & Ruhadi, R. (2022). Pengaruh FDR, NPF, CAR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(2), 333-341.
22. Mamin, F., Mutmainah, I., Yulia, I. A., & Mahfudi, A. Z. (2022). Pengaruh perceived value terhadap kepuasan implementasi program MBKM. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 1-10.
23. Maulla, L., & Wirman. (2022). Pengaruh non performing financing (NPF), financing to deposit ratio (FDR), dan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on assets (ROA) bank umum syariah di Indonesia periode 2015–2020. *Media Ekonomi*, 22(2), 1-12.
24. Mutmainnah, S., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Bopo, Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Return On Asset (Roa) Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Ojk Periode 2016-2020). *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 81-93.
25. Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Snapshot perbankan syariah Indonesia: Desember 2024*. Otoritas Jasa Keuangan. (<https://www.ojk.go.id>)
26. Putra, B. A., & Wartono, T. (2025). Pengaruh Non-Performing Financing, Financing to Deposit Ratio dan Rasio Efisiensi Operasional Terhadap Return on Asset PT Bank Mega Syariah Periode 2014-2023. *Jurnal Operasional Manajemen [JURAMA]*, 2(3), 764-774.
27. Setiawan, I., & Senjiati, I. H. (2024). Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan FDR terhadap return on assets (ROA) PT Bank BTPN Syariah Tbk periode 2013–2023. *Jurnal Riset Perbankan Syariah*, 8(1), 21-30.
28. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
29. Sujarweni, V. W. (2020). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press
30. Sunatar, B. (2024). *Pengantar Manajemen*. Ruang Karya Bersama

31. Susanti, I. (2023). Perbankan Syariah dalam Ekonomi Global: Analisis Prinsip, Implementasi, dan Dampaknya. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 1-4.
32. Tambunan, T. S. (2024). *Pengantar Manajemen*. Kencana
33. Yayan, K. A., & Ayuningtyas, R. N. (2024). Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Kasus 2018-2022). *SAUJANA: Jurnal Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah*, 6(01), 24-38.
34. Zahro, S. I. F., Ghafur, A., & Nasrifah, M. (2024). Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas BTN Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 9(01), 29-41.